

Sosialisasi Wisata Halal dalam Perspektif Islam

Nur'aeni¹, Mimin Mintarsih², M. Afifudin³

^{1,3}Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

²Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

nuraeni.mesy@gmail.com

Received : Oct' 2023 Revised : Nov' 2023 Accepted : Nov' 2023 Published : Nov' 2023

ABSTRACT

The purpose of this activity is to describe halal tourism in the view of an Islamic perspective to the people of Campakamulya Village. The method in this service activity is to use PAR (Participatory Action Research) which includes 3 stages, namely the beginning, preparation, implementation and evaluation stages. The results of the activities have been carried out well, the community, especially the managers of tourism villages, have gained knowledge about how to manage and implement sharia-based tourism villages so that they have more value than other tourism.

Keywords: *Islamic Perspective; Halal Tourism; Socialization.*

ABSTRAK

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan tentang wisata halal dalam pandangan perspektif Islam kepada masyarakat Desa Campakamulya. Metode dalam kegiatan pengabdian ini yaitu menggunakan PAR (*Participatory Action Research*) yang meliputi 3 tahapan yaitu tahap permulaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan sudah terlaksana dengan baik, masyarakat khususnya para pengelola desa wisata mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana mengelola dan menerapkan desa wisata berbasis syariah agar memiliki nilai lebih dibanding wisata-wisata lainnya.

Kata Kunci : Perspektif Islam; Sosialisasi; Wisata Halal.

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah merupakan salah satu sistem yang menerapkan nilai Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pilar dasar. Sistem ini dapat dikatakan secara mutlak berpedoman pada wahyu Ilahiyah dan sunnah Rasulullah sebagai pijakan konseptual untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi di tengah umat. Konsep ini muncul di tengah problem umat yang didorong oleh kecenderungan kapitalis yang cenderung jauh dari nilai-nilai agama. Konsep ekonomi syariah bukan sekedar sistem tentang perdagangan yang mengejar kenikmatan dunia semata, namun konsep ini secara total menekankan aspek ibadah duniawi yang menjunjung nilai etika interaksi dan moralitas syariah Islam. Dengan demikian, penerapan konsep ekonomi syariah berbeda dengan konsep ekonomi konvensional [2].

Pengembangan ekonomi syariah diarahkan untuk menciptakan keselarasan hidup dunia dan akhirat. Dari segi pemenuhan hajat hidup, ekonomi syariah dimaksudkan memenuhi kebutuhan manusia berdasarkan nilai agama Islam yang

penyakit rahmat secara sosial. Penerapan konsep ekonomi syariah ini dapat dikaji dalam wisata halal di Indonesia. Konsep wisata halal Indonesia saat ini telah menarik perhatian pemerintah maupun pihak swasta dalam mengelola berbagai potensi wisata maupun produk secara halal. Konsep wisata halal ini sering juga disebut sebagai wisata Islam atau wisata syariah [1].

Berawal dari kekayaan tradisi, budaya, agama dan adat-istiadat masyarakat Muslim Indonesia, inilah yang melatarbelakangi munculnya Program Wisata Syariah oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Oleh karena itu, konsep wisata halal sekarang ini sudah menjadi gaya hidup sebagian besar penduduk Indonesia. Alasan utama dikembangkannya program ini karena meningkatnya minat masyarakat lokal dan internasional terhadap layanan wisata berbasis syariah Islam [3].

Wisata halal merupakan implementasi perwujudan dari nuansa religius yang tercakup didalam aspek muamalah sebagai pengetahuan aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi yang berlandaskan pada prinsip syariah. Fenomena wisata halal pada saat ini menjadi salah satu bukti fleksibilitas hukum dalam takaran praktis gaya hidup masa kini melalui integrasi nilai halal dan *toyyib* dalam sektor pariwisata untuk menunjang perekonomian Islami serta dapat mensejahterakan kehidupan Masyarakat [6]. Pengembangan konsep wisata halal memerlukan ketersediaan makanan dan minuman halal, fasilitas pendukung untuk beribadah yang memadai, bebas dari aktivitas non halal, penyediaan area rekreasi yang terpisah antara perempuan dan laki-laki, serta penginapan yang sesuai dengan aturan Islam bagi wisatawan [5].

Desa Campakamulya yang terletak di Gunung Puntang merupakan salah satu Desa di Kabupaten Bandung ini ternyata memiliki potensi yang cukup besar, baik wisata maupun produksi hasil desa salah satunya kopi. Dari sisi wisata, Desa Campaka Mulya menawarkan obyek berupa nuansa pegunungan serta alam desa dengan fasilitas penginapan, tempat singgah bagi para wisatawan. Tak salah jika Desa wisata Legok Dayeuh menjadi pilihan asri bagi wisatawan. Wisata Desa Legok Dayeuh ini bertepatan edukasi persawahan, ditempat ini pengunjung bisa menikmati suasana alam. Para wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut, kebanyakan memanfaatkan alamnya untuk kegiatan foto *prawedding*, penelitian hingga hanya sekedar *healing* atau jalan-jalan [2].

Namun demikian, desa wisata tersebut tidak bertahan lebih dari satu tahun, dan sekarang sudah vakum dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya para pengelola wisata Legok Dayeuh tentang bagaimana mengelola dan mempertahankan desa wisata tersebut. Pengelola desa wisata membutuhkan solusi agar wisata tersebut bisa bangkit kembali. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk memberikan sosialisasi tentang wisata halal dalam pandangan perspektif Islam, agar masyarakat di Desa Campakamulya mendapatkan gambaran seputar wisata halal sehingga harapannya dapat memberikan ide/nuansa baru tentang wisata yang berbasis syariah di desa tersebut.

METODE

Adapun metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu menggunakan PAR (*Participatory Action Research*) [4] yang meliputi tiga tahapan sebagai berikut :

1. Tahap permulaan; penulis melakukan observasi secara langsung ke Desa Campakamulya Kabupaten Bandung, guna mengetahui permasalahan yang terjadi di masyarakat terkait desa wisata.
2. Tahapan persiapan; dilakukan rembug bersama Masyarakat, khususnya pengelola desa wisata dan pejabat desa terkait.
3. Tahap pelaksanaan; dilakukan seminar tentang sosialisasi wisata halal dalam perspektif Islam kepada Masyarakat Desa Campakamulya Kabupaten Bandung.
4. Tahap evaluasi; tahap terakhir melakukan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Permulaan

Pada pertemuan ini, penulis bersama mahasiswa melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Campakamulya khususnya pengelola desa wisata, terkait akar permasalahan tentang desa wisata yang ada sudah lama vakum. Kami melakukan diskusi terkait solusi untuk permasalahan yang terjadi. Lalu didapatkan hasil bahwa harus dilakukan sosialisasi kepada masyarakat guna mengatasi masalah yang ada.



Gambar 1. Wawancara dan Diskusi bersama Kepala Desa dan Masyarakat

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini, penulis dibantu oleh dosen dan beberapa mahasiswa menyebarkan undangan seminar kepada pengelola desa wisata, Pejabat Desa, BUMDes, dan masyarakat Desa Campakamulya.



Gambar 2. Menyebarkan Undangan Seminar

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini, penulis menyampaikan beberapa materi terkait wisata halal meliputi definisi, jenis-jenis, prinsip-prinsip, dan konsep wisata halal serta landasan syar'i meliputi Al-Qur'an dan hadits tentang wisata halal. Setelah itu, penulis melakukan sesi tanya jawab, guna mengetahui apakah partisipan/masyarakat memahami tentang materi yang disampaikan/tidak. Dalam proses pelaksanaan, kegiatan berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala.

Hasil yang didapat oleh masyarakat khususnya pengelola desa wisata yaitu mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya wisata halal agar kedepannya bisa diterapkan di desa wisata yang ada di desa Campakamulya, sehingga desa wisata yang sudah ada bisa aktif kembali, bahkan bisa berkembang lebih maju lagi.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap Evaluasi

Terakhir tahap evaluasi. Seminggu setelah pelaksanaan kegiatan, penulis berdiskusi kembali dengan mahasiswa dan masyarakat terkait acara sosialisasi yang telah dilaksanakan. Apakah materi yang telah disampaikan sudah sesuai harapan masyarakat/belum, serta sudah dapat diterapkan/belum di Desa Campakamulya. Harapannya, acara sosialisasi tersebut dapat berdampak pada pengelolaan desa wisata, sehingga tempat wisata dapat eksis kembali.



Gambar 4. Tahap Evaluasi

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini sudah terlaksana dengan baik, masyarakat Desa Campakamulya khususnya para pengelola desa wisata mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana mengelola dan menerapkan desa wisata berbasis syariah, agar memiliki nilai lebih dibanding wisata-wisata lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hendry Ferdiansyah. (2020). <https://jurnal.unpad.ac.id/tornare/article/view/25831/12397>
- [2] <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/gayahidup/memahami-konsep-wisata-halal-dan-destinasinya-di-indonesia>
- [3] <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Pengembangan-Wisata-Halal-di-Indonesia>
- [4] https://indonesiabaik.id/motion_grafis/konsep-pengembangan-pariwisata-halal-di-indonesia
- [5] Lia Apriatin, Lia Kamelia (2021) <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/abdimu/article/view/372/273>
- [6] Muhammad Fadhlhan <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijh/article/view/14385/7626>